

UPAYA NIZHAM AL-MULK DALAM MEREALISASIKAN MADRASAH NIZHAMIYAH

¹Abdhillah Shafrianto, ²Moh. Aman, ³Ahmad Arifai

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Tarbiyah Raudhatul Ulum
abdhillah@stit-ru.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Tangerang
amanthoha@umt.ac.id

³Sekolah Tinggi Agama Islam Tarbiyah Raudhatul Ulum
sugrhu@gmail.com

ABSTRAK. *Madrasah nizhamiyah didirikan oleh Nizham al-Mulk yang merupakan seorang wazir pada pemerintahan Bani Saljuk (Turki), dalam mewujudkan madrasah nizhamiyah, Nizham al-Mulk memerlukan beberapa aspek yang harus dilakukan sehingga madrasah yang didirikannya bisa dikenal luas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah berdirinya madrasah nizhamiyah dan apa saja yang dilakukan Nizham al-Mulk dalam merealisasikan madrasah nizhamiyah. Metode yang digunakan adalah kualitatif dan bersifat library research dengan menggunakan pendekatan secara historis. Hasil yang didapatkan adalah didirikannya madrasah nizhamiyah untuk menghalau laju gerakan da'wah orang-orang Syi'ah dan Mu'tazilah, dengan menggunakan tenaga pengajar yang bermazhab syafi'i secara fiqh dan asy'ariyah secara aqidah. Kemudian dalam merealisasikan madrasah nizhamiyah, Nizham al-Mulk melakukan beberapa hal seperti: memilih lokasi yang strategis, menyeleksi tenaga pengajar, menentukan kurikulum pengajaran dan menyediakan sumber daya material.*

The Nizhamiyah Madrasa was founded by Nizham al-Mulk who was a vizier in the Seljuq government (Turkey). This study aims to find out the history of the founding of the nizhamiyah madrasa and what Nizam al-Mulk did in realizing the nizhamiyah madrasa. The method used is qualitative and is library research using a historical approach. The result obtained was the establishment of a nizhamiyah madrasah to dispel the pace of the proselytizing movement of Shia and Mu'tazilah people, by using teaching staff who belong to the Shafi'i school of fiqh and asy'ariyah in aqidah. Then in realizing the nizhamiyah madrasah, Nizham al-Mulk did several things such as: choosing a strategic location, selecting teaching staff, determining the teaching curriculum, and providing material resources.

Kata Kunci: Nizham al-Mulk, Madrasah Nizhamiyah

PENDAHULUAN

Pendidikan secara garis besar dapat dipahami sebagai sebuah rencana yang terstruktur dan sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik, hal yang diharapkan dari sebuah kegiatan yang dilakukan adalah perubahan (pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku). Sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan secara sadar, pendidikan memerlukan tempat yang dapat mengakomodir

segala bentuk kegiatan di dalamnya, apa lagi sebuah pendidikan yang berlandaskan agama Islam. Pendidikan Islam merupakan sebuah proses bimbingan dari pendidik yang mengarahkan anak didiknya pada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan dan terbentuknya pribadi muslim yang baik (Abdul Qodir, 2015 : 19).

Perkembangan dan perjalanan pendidikan Islam sejatinya telah melalui sejarah yang sangat lama dan panjang, dimulai sejak era Rasulullah SAW masih hidup dan sampai sekarang. Secara klasikal pendidikan Islam sendiri dapat dilihat dari rumah Arqam bin Abil Arqam (termasuk orang pertama yang memeluk Islam) yang menjadi pusat da'wah untuk pertama kalinya. Rumahanya terletak didekat bukit Shafa (Makkah), dinamakan juga *bait Allah* (rumah Allah), dirumah inilah kaum muslimin berkumpul untuk belajar kepada Nabi Muhammad SAW (Zaini Dahlan, 2018 : 6). Selepas Islam telah dikenali dan dipeluk oleh banyak orang pada saat itu, maka pusat pendidikan beralih ke masjid-masjid. Selain rumah dan masjid, jenis tempat pendidikan Islam ada yang disebut dengan *shuffah*, *kuttab*, *halaqah*, *majlis*, *madrasah*, *masjid-khan*, *badi'ah* dan lain sebagainya.

Madrasah sebagai salah satu tempat pendidikan Islam memiliki peran yang sangat krusial, dari awal pembentukannya sampai saat ini. Berbicara madrasah, ada banyak madrasah yang bisa dilihat dalam sejarah pendidikan Islam, namun ada satu madrasah yang mempunyai pengaruh yang sangat besar dan terkenal hingga sekarang, madrasah tersebut adalah madrasah nizhamiyah, sering dikatakan juga madrasah ini secara sistem hampir sama seperti lembaga pendidikan modern saat ini. Madrasah yang dibicarakan ini bukanlah madrasah setingkat SMP, namun lebih tepatnya sebagai sebuah perguruan tinggi atau universitas. Oleh karena hal-hal yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya madrasah nizhamiyah?
2. Bagaimana Nizham al-Mulk merealisasikan madrasah nizhamiyah?

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu yang relevan

Ahmad Ta'rifin (2010) menyatakan bahwa kejayaan madrasah nizhamiyah (Baghdad dan Naisabur) sangat erat kaitannya terhadap patronase Nizham al-Mulk sebagai penguasa sunni (*wazir*) pada kekhalifahan Dinasti Abbasiyah, ia telah membangun beberapa madrasah lengkap dengan perpustakaan dan disertai sejumlah wakaf sebagai sumber dananya. Walaupun madrasah nizhamiyah berkaitan dengan patronase penguasa dan dikemudian hari lenyap, tetapi sistem madrasah sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam ternyata dilanjutkan oleh para pemimpin yang berkuasa dikemudian hari (Ahmad Ta'rif, 2010 : 85).

Entus Riyadh Ahmad (2015) menyatakan bahwa madrasah nizhamiyah adalah madrasah terbesar pertama di dunia Islam, nizhamiyah adalah sebuah lembaga pendidikan dalam bentuk madrasah yang dikelola oleh pemerintah bani saljuk, madrasah ini mempunyai corak yang berbeda dari lembaga pendidikan

sebelumnya. Madrasah nizhamiyah di arahkan untuk mengembangkan mazhab sunni dan melemahkan mazhab syi'ah serta mu'tazilah, oleh karena itu materi pembelajaran yang ada pada madrasah nizhamiyah lebih berorientasi pada ilmu keagamaan melalui empat mazhab, tetapi yang paling menonjol adalah mazhab syafi'i, para lulusannya juga dipersiapkan untuk duduk pada pemerintahan bani saljuk yang bermazhab sunni. (Entus Riyadhy Ahmad, 2015 : 135).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat *library research*, penelitian ini merupakan suatu riset yang menggunakan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian. Sedangkan pendekatan menggunakan pendekatan secara historis, pendekatan historis merupakan penelaahan serta sumber-sumber lain yang berisi tentang informasi mengenai masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis, dengan kata lain mendeskripsikan gejala tetapi bukan yang terjadi saat waktu penelitian dilakukan. Dalam hal ini yang dijadikan acuan pada sumber data primer adalah Buku syafi'iyah dan asy'ariyah, Sejarah pendidikan Islam

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dari mengumpulkan kepustakaan. Pertama, mengumpulkan karya-karya yang berkaitan dengan sejarah pendidikan Islam klasik dan madrasah nizhamiyah (sebagai data primer). Kedua, menelusuri karya-karya yang lain mengenai pembahasan yang diteliti (sebagai data sekunder). Kemudian, data yang telah didapatkan kemudian dianalisis, kegiatan analisis bertujuan untuk mengetahui makna, kedudukan dan hubungan antar berbagai aspek. Untuk selanjutnya mengetahui manfaat, hasil atau dampak dari hal-hal tersebut. Adapun konten analisisnya sebagai berikut:

Menemukan tema yang akan dibahas, tema dalam upaya nizham al-mulk dalam merealisasikan madrasah Nizhamiyah. Menyusun tema bahasan, yaitu upaya nizham al-mulk dalam merealisasikan madrasah Nizhamiyah. Proses intepretasi, proses ini mendeskripsikan atau memaparkan teks dan sumber bacaan yang berkenaan dengan pokok masalah. Menyimpulkan hasil penelitian.

LANDASAN TEORI

Pengertian upaya

Upaya merupakan usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2012 : 1534). Upaya dapat dipahami sebagai usaha yang melibatkan tenaga dan pikiran dalam mencapai suatu yang diinginkan agar dapat berhasil dengan sebaik mungkin.

Pengertian realisasi

Realisasi proses menjadikan nyata, perwujudan, pelaksanaan yang nyata. Realisasi juga bisa diartikan sebagai sebuah perbuatan atau aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan sesuatu yang telah direncanakan atau diharapkan (Dedi Nordiawan, 2010 : 115). Dengan demikian realisasi merupakan proses pelaksanaan dari sesuatu yang sedang diusahakan.

Pengertian madrasah

Madrasah merupakan sebuah tempat belajar atau lembaga pendidikan yang berdasarkan sumber agama Islam. Madrasah berasal dari kata *darrasa* yang berarti belajar, madrasah sendiri dapat dipahami sebagai tempat belajar atau sekolah formal yang mengajarkan antara ilmu agama dan ilmu umum (Abudin Nata, 2013 : 204). Inovasi madrasah berakar pada lembaga masjid, seperti halnya *masjid-khan*, yakni masjid yang menyediakan penginapan bagi penuntut ilmu, bisa dikatakan juga sebagai sebuah transisi. Meskipun dengan adanya penginapan masjid yang dapat menampung penuntut ilmu, misi utama masjid adalah tempat ibadah. Aktivitas Pendidikan adalah fungsi sekunder di dalam masjid, madrasah muncul sebagai sebuah lembaga yang khusus didirikan untuk tujuan Pendidikan (Hasan Asari, 2018 : 44). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa madrasah dimulai dari perkumpulan yang sangat sederhana seperti duduk bersama di dalam suatu majelis ilmu (di dalam masjid), kemudian bertransformasi hingga memiliki tempat dan sistem pembelajaran tersendiri hingga saat ini.

PEMBAHASAN

Temuan

Sejarah berdirinya madrasah Nizhamiyah

Madrasah Nizhamiyah didirikan oleh seorang perdana Menteri (*wazir*) yang bernama Abu 'Ali al-Husain bin 'Ali bin Ishaq bin Abbas at-Thusi atau yang biasanya dikenal dengan nama Nizham al-Mulk dari Dinasti Saljuk, pada pemerintahan Khalifah Abu Ja'far Abdullah al-Qa'im bi Amrillah. Madrasah ini sangatlah terkenal pada zamannya, Adapun letak madrasah nizhamiyah berada pada daerah Rusafa kota Baghdad (sisi sebelah timur sungai Tigris). Tujuan utama dari berdirinya madrasah nizhamiyah adalah untuk memperkuat pemerintahan Bani Saljuk (Turki) dengan menerapkan mazhab *syafi'i* dan *asy'ari* (aliran teologi yang menggunakan argumen rasional & tidak meninggalkan dalil-dalil wahyu) dalam pembelajaran selain daripada mazhab hanbali pada saat itu. Materi yang diajarkan pada madrasah nizhamiyah lebih ke arah teologi dan hukum Islam, namun ada juga disiplin ilmu lain yang diajarkan seperti filsafat, matematika, kedokteran dan lain sebagainya. Nizham al-Mulk sadar bahwa untuk menanamkan pengaruh pemahaman tidak selamanya bisa dengan menggunakan peperangan, oleh sebab itu ia mendakwahkan kebenaran melalui jalur pendidikan. Keberhasilan

penyebaran pemahaman juga tidak akan berlangsung dengan baik jika tidak adanya patronase (dukungan penuh) dari pemerintah.

Pada awal pendirian madrasah, sebenarnya Nizham al-Mulk telah mendapatkan berbagai model pendidikan dihadapannya, ia juga telah melihat Dinasti Fathimiyah (*syi'ah*) yang telah mendahuluinya membangun al-Azhar dan menjadikannya sebagai penopang dalam menyebarkan dakwah dan mempelajari dakwah mereka (Ali Muhammad ash-Shallabi, 2020). Hal ini juga senada seperti yang disebutkan oleh Asma Hasan Fahmi yang dikutip oleh Abdul Qodir menyatakan bahwa berkembangnya madrasah dalam waktu yang cepat merupakan manifestasi yang bertujuan untuk melawan golongan *syi'ah* yang telah kuat dan berkembang diseluruh pelosok dunia Islam pada abad ke-4 H (Abdul Qodir, 2018).

Dengan demikian berdirinya madrasah nizhamiyah yang didirikan oleh Nizham al-Mulk bertujuan untuk menghalau laju dakwah kaum *syi'ah* yang telah terlebih dahulu mendirikan sebuah lembaga pendidikan pada dinasti Fathimiyah dan Buwaihi, secara sederhana juga dapat dipahami bahwa berdirinya madrasah nizhamiyah merupakan upaya tandingan dengan menggunakan sebuah institusi pendidikan yang berlandaskan aspek-aspek *ahlu sunnah wal jama'ah*.

Cara Nizam al-Mulk mewujudkan madrasah Nizhamiyah

Dalam merealisasikan tujuan yang ingin dicapai pada pembangunan madrasah nizhamiyah, Nizham al-Mulk melakukan berbagai hal antara lain sebagai berikut:

Memilih lokasi yang strategis

Nizham al-Mulk mendirikan lembaga pendidikan di wilayah timur Islam seperti Baghdad, Balkh, Naisabur, Herat, Isfahan, Basra, Marw, Amol Thabaristan dan Mosul. Pendirian madrasah nizhamiyah dilokasi tersebut bukanlah secara kebetulan, melainkan melalui kajian serta uji kelayakan yang mendalam. Sehingga lembaga pendidikan tersebut dapat berperan secara maksimal dalam melawan pemikiran-pemikiran aliran Syi'ah di wilayah-wilayah tersebut dan membuka jalan bagi mazhab Sunni.

Menyeleksi tenaga pengajar

Dalam memilih tenaga pengajar, Nizham al-Mulk memilih pakar ilmu *syar'i* dizamannya sebagai tenaga pengajar. Jika ia melihat orang berilmu maka akan diberdayakan dan memberikan gaji dengan layak, sehingga optimal dalam menyebarkan ilmu dan mengajarkannya. Nizham al-Mulk juga tidak serta merta menunjuk seseorang kecuali setelah mendapatkan informasi yang lengkap serta yakin akan kapasitasnya. Seperti halnya memilih Imam al-Ghazali sebagai pengajar, Imam Ghazali merupakan murid Imam al-Haramain di madrasah nizhamiyah di Naisabur.

Menentukan kurikulum

Selain memilih tenaga pengajar yang berkompeten, Nizham al-Mulk juga memberikan syarat berupa pengajar yang harus bermazhab syafi'i secara ushul dan

furu'. Dalam hal menentukan kurikulum dan metode pengajaran, fokus utama dari madrasah nizhamiyah adalah fiqh yang bermazhab syafi'i dan aqidah yang bermazhab asy'ariyah, selain itu juga para siswa belajar materi-materi penunjang seperti *hadits*, *nahwu*, *ilmi lughah* (bahasa) dan sastra.

Menyediakan sumberdaya material

Nizham al-Mulk tidak pernah pelit untuk menyediakan sumber daya material untuk membantu madrasah-madrasah yang ia bangun untuk mewujudkan misinya dengan sebaik mungkin. Karena itu, ia mengalokasikan anggaran yang melimpah dan memberikan keistimewaan berupa wakaf-wakaf yang luas. Ia mengalokasikan sebagian dari harta wakaf itu untuk setiap pengajar dan pegawai lainnya. Adapun untuk para siswa, masing-masing mendapatkan jatah empat pon (2 kg) roti setiap hari (Ali Muhammad ash-Shallabi, 27 : 2020)

Dengan demikian, ada empat hal yang dilakukan Nizham al-Mulk dalam merealisasikan madrasah nizhamiyah agar menjadi sebuah lembaga yang dapat menghalau penyebaran pemahaman *syi'ah* dan *mu'tazilah* pada saat itu. Pada saat merealisasikan madrasah nizhamiyah yang berhaluan *sunni*, banyak juga tenaga pengajar yang nantinya melakukan konversi mazhab dari *hanbali* ke *syafi'i*, hal tersebut dikarenakan yang diprioritaskan untuk menjadi tenaga pengajar di madrasah nizhamiyah adalah tenaga pengajar yang bermazhab *syafi'i*.

KESIMPULAN

Madrasah nizhamiyah di dirikan oleh Nizham al-Mulk seorang perdana Menteri (*wazir*) dari Dinasti Saljuk dan seorang yang berketurunan Persia (Iran), madrasah nizhamiyah didirikan untuk menghalau laju perkembangan da'wah orang-orang *syi'ah* yang telah terlebih dahulu mendirikan lembaga pendidikan pada masa Dinasti Fathimiyah dan Buwaihi. Adapun corak pendidikan pada madrasah nizhamiyah adalah fiqh menggunakan mazhab *syafi'i* dan aqidah bermazhab *asy'ari*, dengan kata lain madrasah nizhamiyah adalah sebuah perguruan tinggi yang berhaluan *syafi'i* dan *asy'ari*.

Empat hal yang dilakukan Nizham al-Mulk dalam merealisasikan madrasah nizhamiyah seperti memilih lokasi yang strategis, menyeleksi tenaga pengajar, menentukan kurikulum pengajaran, menyediakan sumber daya material (mewakafkan Sebagian harta untuk tenaga pengajar, pegawai dan pelajar).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Entus Riyadhy. (2015). *Madrasah Nizhamiyah Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam dan Aktivitas Ortodoks Sunni*, Jurnal Tarbiyah, 135.
- Asari, Hasan. (2018). *Sejarah Pendidikan Islam: Membangun Relevansi Masa Lalu Dengan Masa Kini Dan Masa Depan*, Medan: Perdana Publishing.
- Ash-Shallabi, Ali Muhammad. (2020). *Syafi'iyah & Asy'ariyah: Sejarah, Hubungan & Perkembangan di Dunia Islam*, Jakarta: al-Azhar.
- Dahlan, Zaini. (2018). *Sejarah Pendidikan Islam: Signifikansi Jejak Pendidikan Islam Bagi Pengembangan Pendidikan Islam Masa Kini dan Masa Depan*, Medan: UIN SU.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kodir, Abdul. (2018). *Sejarah Pendidikan Islam: Dari Masa Rasulullah Hingga Reformasi Di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia.
- Nata, Abudi. (2013). *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Nordiawan, Deddi. (2010). *Akutansi Sektor Publik*, Jakarta: Salemba Empat.
- Ta'rifin, Ahmad. (2010). *Madrasah Nizhamiyah: Simbol Patronase Penguasa Sunni Dalam Lembaga Pendidikan*, Forum Tarbiyah, 85.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.